

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan industri manufaktur Indonesia terus mengalami peningkatan yang menandakan pertumbuhan pada aktivitas industri manufaktur dengan didorong oleh pemulihan ekonomi yang berlanjut. Melihat situasi ekonomi yang mulai pulih dan berkembang dengan sangat pesat setelah adanya pandemi covid-19, memberikan banyak perubahan dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari peningkatan kinerja suatu perusahaan khususnya sektor industri manufaktur yaitu sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif (Putri, dkk., 2021). Kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan beroperasi secara terus-menerus untuk menjalankan usaha. Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019). Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Tobin's Q. Ukuran rasio ini menjelaskan mengenai kegiatan operasional perusahaan seperti hubungan antara kepemilikan saham secara internal ataupun eksternal, kinerja manajemen internal perusahaan dan mengenai keputusan dalam berinvestasi (Aprilia & Wuryani, 2021). Terdapat berbagai faktor yang

dapat mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya pengungkapan *sustainability report* dan mekanisme *good corporate governance* (GCG).

Pengungkapan *sustainability report* menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal yang memberikan nilai tambah melalui transparansi aktivitas non keuangan. Perusahaan yang ingin mencapai tingkat *sustainability* dengan kinerja perusahaan yang baik, harus memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi serta memenuhi harapan pemangku kepentingan. Di Indonesia, penerapan pelaporan berkelanjutan telah diatur pada Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyebutkan bahwa penerapan keuangan yang berkelanjutan di Indonesia bertujuan untuk mencapai perekonomian nasional yang tumbuh secara berkesinambungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga kemampuan generasi masa yang akan datang untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan mutu hidup dapat tercapai bersamaan dengan memenuhi kebutuhan untuk generasi masa kini. Sehingga, pelaporan dalam laporan berkelanjutan dibagi menjadi tiga komponen, yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), dan kinerja lingkungan (*environmental performance*). Dengan hal ini, memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh dan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainability performance*) yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pengungkapan *sustainability report* dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertimbangkan dampak yang terjadi dari berbagai masalah atau risiko

keberlanjutan dan akan menjadikan perusahaan lebih transparan dalam aktivitas bisnisnya (Adissa & Septiani, 2022).

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Antari (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara, penelitian Alfarizi (2021) menyatakan bahwa pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial pada *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain pengungkapan *sustainability report*, tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *good corporate governance* (GCG), sebaiknya juga mendapat perhatian yang sama pentingnya untuk dapat mengimbangi tercapainya *sustainability performance*. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menjelaskan bahwa, *good corporate governance* (GCG) adalah mekanisme yang mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan sesuai harapan pemangku kepentingan. Dengan demikian, adanya *good corporate governance* (GCG) dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. *Good corporate*

governance dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Good corporate governance (GCG) dapat diukur dengan menggunakan beragam indikator, beberapa diantaranya yaitu dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas. Dewan komisaris mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang didukung oleh penelitian Fadlilah (2020) dan Purnomo, dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian Novitasari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan direksi adalah sebuah dewan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Penelitian Putra (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian Fadlilah (2020) menyebutkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut

sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Penelitian Adnyani, dkk. (2020) dan Ayuningtyas (2020) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian Agasva & Budiantoro (2020) dan Kamilah (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Hasil penelitian Wardana & Lantara (2020) dan Agasva & Budiantoro (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara, penelitian Kamilah (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya. Dari penelitian-penelitian tersebut masih terdapat banyak perbedaan dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan variabel dependen dan independen, populasi, objek, dan periode waktu penelitian yang dilakukan. Berdasarkan *reaserch gap* yang diperoleh peneliti karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan uraian latar belakang yang menjelaskan bahwa situasi ekonomi yang mulai pulih dan berkembang dengan sangat pesat setelah adanya pandemi covid-19, dengan menggunakan *sustainability report* yang diprosikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dan *good corporate governance* (GCG) yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial,

dan kepemilikan asing terkait pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut pada sektor industri manufaktur dengan judul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber pemikiran bagi peneliti selanjutnya,

terkait dengan bagaimana pengungkapan *sustainability report* dan mekanisme dari *good corporate governance* dari suatu perusahaan dapat memengaruhi kinerja dari suatu perusahaan dalam sektor industri manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sektor industri manufaktur dan para manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor pemangku kepentingan lainnya terkait dalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dirintis dan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mengungkapkan bahwa manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Teori agensi adalah suatu teori yang dipercaya bisa menyelesaikan suatu perbedaan kepentingan di dalam perusahaan (Aprilia & Wuryani, 2021). Teori ini lebih berfokus pada fakta yang telah berkembang yaitu pemilik usaha disebut sebagai *principal*, sedangkan orang yang mengelola atau manajer disebut sebagai *agent*. Teori agensi mampu mendukung mekanisme *good corporate governance* untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal. Teori agensi mempercayai atas keberadaan peran dewan di struktur dalam organisasi bisa memberikan suatu dampak positif yang bisa menciptakan sebuah mekanisme yang efektif dan efisien dalam mengatur kegiatan operasional perusahaan diantara kepentingan pihak *principal* dan pihak *agent* (Tjahjadi *et al.*, 2021). Pengelolaan perusahaan yang baik ditandai dengan kecilnya konflik keagenan di dalam perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan lebih mudah mendapatkan kepercayaan terhadap pihak *shareholder* (Tjahjadi *et al.*, 2021). Teori agensi bisa mempengaruhi kinerja perusahaan jika manajemen

internal dan eksternal serta pihak dalam struktur kepemilikan saham (*shareholder*) di dalam perusahaan ikut andil untuk bisa menerapkan satu visi dan misi dengan optimal sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya untuk bisa memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengikuti aturan yang berlaku.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* membahas mengenai keputusan perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi kepada pihak eksternal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberi penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi terkait laporan perusahaan terhadap pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014).

Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait dengan operasional perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, untuk menanggapi hal tersebut dan mengurangi adanya asimetri informasi maka perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan perusahaan yang kredibel dan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Salah satu laporan yang penting untuk dipublikasikan adalah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan yang akan memberikan gambaran bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya

teori sinyal, maka diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi terkait kinerja perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* (Adnyani, dkk., 2020). Semakin baik nilai kualitas *sustainability report* berarti semakin baik perusahaan melakukan CSR-nya, sehingga semakin baik juga dalam menerapkan konsep *sustainability*. Hal ini tentu akan membuat seluruh *stakeholder* perusahaan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan untuk seluruh aktivitas yang bertujuan meningkatkan kinerja dan laba perusahaan (Zaskarias & Bimo, 2021). Hal ini juga akan berpengaruh pada penilaian yang diberikan oleh pelaku pasar dalam menilai modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi, harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal (Apriwandi dkk., 2022 : 23). Mengikuti perkembangan saat ini, muncul istilah *sustainability report* sebagai bentuk laporan pengungkapan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap terkait kegiatan operasional perusahaan guna mempertahankan kepercayaan dari para *stakeholder*.

2.1.4 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Sebagai dasar dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. *Legitimacy gap* adalah bentuk perbedaan antara nilai-nilai yang dianut oleh suatu perusahaan dengan yang berada di lingkungan masyarakat. Untuk meminimalkan terjadinya *legitimacy gap*, perusahaan dapat membuat laporan pengungkapan atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, sehingga mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi perusahaan akan diperoleh jika terdapat kesamaan hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Kedua teori baik teori *stakeholders* maupun teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan (Ima dan Lestari, 2021).

2.1.5 Sustainability Report

Sustainability report atau laporan berkelanjutan adalah bentuk laporan pengungkapan informasi perusahaan yang mencakup tiga aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sesuai dengan peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, hanya lembaga jasa keuangan, emiten, maupun perusahaan publik saja yang diwajibkan untuk mengungkapkan *sustainability report* setiap tahunnya. *Sustainability report* tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan

yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability report* menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan serta hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan tersebut terhadap ekonomi global yang berkelanjutan (Mulpiani, 2019). *Sustainability report* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap memiliki sinonim untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan lain sebagainya. Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari Ekonomi, Lingkungan, Sosial (Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk).

2.1.6 **Good Corporate Governance**

Istilah *corporate governance* diperkenalkan pertama kali oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Isu *corporate governance* semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi, seperti kasus Enron, Worldcom dan subprime mortgage. Peristiwa tersebut menyadarkan akan pentingnya penerapan *good corporate governance* (GCG). Dengan konsep *good corporate governance* (GCG) diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menetapkan setidaknya terdapat lima pilar dalam penerapan GCG yang efektif dan efisien yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor:

KEP/31/M.EKUIIN/08/1999. Pedoman tersebut kemudian disempurnakan pada tahun 2006 yang selanjutnya dikenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*). Konsep inilah yang banyak dibahas dalam penerapan maupun mekanisme *good corporate governance* (GCG) dalam suatu perusahaan.

2.1.7 Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) menjelaskan bahwa dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (GCG). Dalam implementasinya, dewan komisaris memegang peran penting dalam perusahaan, terutama dalam mekanisme penerapan *good corporate governance* (GCG). *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2009:10) menjabarkan tugas-tugas dari Dewan Komisari diantaranya: 1) Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan. 2) Memonitor pelaksanaan *governance* dan mengadakan perubahan dimana perlu. 3) Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

2.1.8 Dewan Direksi

Dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, direksi adalah organ emiten atau

perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Berdasarkan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh dewan direksi, maka dewan direksi memiliki peran yang penting dalam mekanisme penerapan *good corporate governance* (GCG), yang mana dewan direksi berperan langsung dalam tata kelola perusahaan.

2.1.9 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat diukur dari seberapa besar proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga dengan adanya keterlibatan ini, kedudukan manajer sejajar dengan para pemegang saham. Adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Dengan demikian, adanya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi bagaimana tata kelola dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen,

maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan – tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan (Adnyani, dkk., 2020).

2.1.10 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam pasal 1 angka 6, bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang menanam modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance* (GCG).

2.1.11 Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

Kinerja (*performance*) mengandung arti “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono, 1999:2).

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan/atau jasa yang ditujukan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan

akan memberikan laba bagi para pemiliknya. Perusahaan adalah tempat terjadinya suatu kesatuan berbagai fungsi operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam mencapai sasaran tersebut, semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut harus bekerja secara sistematis untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, salah satu cara alternatif yang dapat digunakan adalah Tobin's Q atau dikenal dengan istilah Rasio Q. Tobin's Q dipopulerkan oleh James Tobin dan ditemukan pada tahun 1966 oleh Nicholas Kaldor. Tobin's Q mengukur apakah suatu perusahaan atau pasar agregat relatif *overvalued* atau *undervalued*. Hal tersebut bergantung pada konsep nilai pasar dan nilai penggantian. Tobin's Q dapat menunjukkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinsik dari suatu perusahaan dan dapat mengukur saham suatu perusahaan. Dengan demikian, Tobin's Q dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkirakan perusahaan atau pasar tertentu dinilai terlalu rendah atau tinggi oleh masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” dilakukan oleh Antari (2020). Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel *independen* yaitu pengungkapan kinerja ekonomi (X1), pengungkapan kinerja lingkungan (X2), dan pengungkapan kinerja sosial (X3).

Serta satu variabel *dependen* yaitu kinerja perusahaan (Y). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, variabel pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan variabel pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Zaskarias & Bimo (2021), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dalam program statistika dan data, yaitu Stata 17. Hasil analisis data panel menjelaskan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Sihite (2023), dengan judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *sustainability*

reporting terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen, *green accounting* yang diproyeksikan dengan kinerja lingkungan dinilai melalui peringkat PROPER, sedangkan *sustainability reporting* dinilai melalui indeks GRI. Variabel dependen, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 64 sampel perusahaan non keuangan yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Begitu juga dengan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Anabella & Siregar (2022), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Leverage*, dan *Activity* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan, pertanian, serta sub-sektor energi yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019 sebagai populasi, penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report* bagian ekonomi, pengungkapan *sustainability report* bagian lingkungan, pengungkapan *sustainability report* bagian sosial, *leverage*, dan *activity*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda serta data diolah menggunakan *Software Product and Service Solution* (SPSS).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* bagian ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan *sustainability report* bagian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* bagian sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta *activity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Alfarizi (2021), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial pada *sustainability report* secara parsial terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software* Eviews 9. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi. Hasil penelitian membuktikan pengaruh pengungkapan kinerja

ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial pada *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Lalu, pada nilai perusahaan, hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh. Sedangkan, pengungkapan kinerja lingkungan, kinerja sosial pada *sustainability report* tidak berpengaruh.

Sari & Dewi (2019), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Carbon Credit*, *Firm Size*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *carbon credit*, *firm size*, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t dan uji F. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon credit*, *firm size*, dewan komisaris dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur terbuka.

Fadlilah (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”. Perkembangan ekonomi saat ini memunculkan persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, karena dengan

adanya kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri atas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan, Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Purnomo, dkk., (2021), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 49 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kusumawardhany & Shanti (2021), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh tersebut pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian sebanyak 23 dalam 3 tahun dengan jumlah 69 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya ukuran dewan

komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan.

Novitasari, dkk., (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, direksi, komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Seluruh populasi penelitian Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian 14 perusahaan, jumlah observasi 42. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda. Uji t yang menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, variabel dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pahlawan, dkk., (2018), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari

penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi finansial sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu. Sehingga setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis di masa kini serta di masa yang akan datang. Pelaksanaan *good corporate governance* seharusnya didukung terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, dewan direksi dan dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Putra (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Kinerja

perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan, pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019 berjumlah 23 perusahaan. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian terhadap hipotesis, menunjukkan bahwa variabel : 1) Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019, 2) Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019, 3) Komite Audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019, 4) Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019.

Laurent & Salim (2019), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh *corporate governance* (dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) terhadap kinerja perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah model regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, variabel kepemilikan manajerial dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel komite audit dan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ayuningtyas, dkk., (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018”. Untuk menciptakan kinerja perusahaan yang maksimal, perusahaan harus memperhatikan kondisi kinerja perusahaan dengan menekan manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), dewan direksi (X4) terhadap kinerja perusahaan (Y). Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh 135 sampel penelitian dari 27 perusahaan di Go-Public Bank di Bursa Efek 2014-2018. Jenis penelitian ini termasuk data kuantitatif. Ditemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Gunawan & Wijaya (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sample yang dipilih didasari pada berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka peneliti memperoleh 38 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Adnyani, dkk., (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kinerja perusahaan diproksikan dengan Return

on Equity (ROE). Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 55 orang yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tjahjadi & Tjakrawala (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kategori consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, 160 perusahaan manufaktur kategori consumer goods terpilih sebagai sampel. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Agasva & Budiantoro (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun

2014-2017)". Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan suatu perusahaan berjalan dengan baik. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula permasalahan dan juga aspek yang harus diperhatikan oleh manajemen apabila ingin mencapai kinerja laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Good corporate governance* menggunakan proksi komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 143 perusahaan. Menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 14 perusahaan selama 4 tahun. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kamilah (2020), dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya perusahaan yang memiliki struktur organisasi tersendiri dengan pemilik dan pengelolanya. Keinginan pribadi yang tinggi dan

pengawasan atau pemantauan perusahaan yang rendah. Ini menciptakan konflik keagenan. Pernyataan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dibuat dengan menerapkan struktur kepemilikan yang baik. Pemahaman tentang struktur kepemilikan sangat penting dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 dengan metode sampling. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan variabel bebasnya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional lebih kecil dari tingkat riil yang berarti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kepemilikan publik dan kepemilikan asing lebih besar dari tingkat riil yang berarti kepemilikan publik dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Wardana & Lantara (2020), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, Kebijakan Pembayaran Dividen, Dan Biaya Keagenan: Studi Pada Perusahaan BUMN Dengan Kepemilikan Asing Di Indonesia Tahun 2007-2018”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan,

kebijakan pembayaran dividen, dan biaya keagenan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia periode 2007—2018. Struktur modal menjadi salah satu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan asing menjadi salah satu cara untuk melakukan diversifikasi perusahaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja secara signifikan. Tobin's Q dan *return on equity* (ROE) digunakan sebagai pengukuran dari kinerja perusahaan, *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* sebagai pengukuran kebijakan pembayaran dividen, *Asset utilization ratio* (AUR) digunakan sebagai pengukuran terbalik dari biaya keagenan, dan *interaction of free cash flow and growth prospect* (QFCF) digunakan sebagai pengukuran langsung dari biaya keagenan. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan *market to book ratio* digunakan sebagai variabel kontrol. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan unbalanced panel data, ditemukan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kebijakan pembayaran dividen, dan biaya keagenan.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, adapun beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Perbedaan tersebut berupa mengadopsi dan mengkolaborasikan variabel pada penelitian yang satu dengan yang lainnya. Penelitian sekarang akan menggunakan variabel pengungkapan *sustainability report* dan mekanisme *good corporate governance*. Perbedaan penelitian juga terdapat pada periode waktu penelitian dan indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika pada penelitian sebelumnya banyak

menggunakan ROA dan ROE, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan Tobin's Q untuk mengukur kinerja perusahaan manufaktur yang senada dengan penelitian Savira & Hariyati (2021). Tobin's Q dalam penelitian ini dipilih sebagai alat untuk penilaian kinerja perusahaan dikarenakan mampu menggambarkan unsur utang dan ekuitas perusahaan baik melalui saham biasa, ekuitas pemegang saham hingga seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019), Savira & Hariyati (2021), dan Lu & Yopie (2022).

